

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut *the National of young children (NAEYC)* adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Pada saat anak usia dini sering disebut sebagai masa *golde age* karena pada masa tersebut anak memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya baik itu perkataan ataupun perbuatan yang anak lihat atau dengar dari orang yang ada disekitarnya.¹

Anak adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, kasih sayang, penjagaan, dan tempat perkembangannya, yang dititipkan Allah kepada orang tua, anak merupakan cikal bakal lahirnya generasi baru yang merupakan penerus Bangsa dan Negara dimasa yang akan datang, anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberikan nafkah baik lahir maupun batin sehingga akan menjadi anak yang berakhlak mulia atau berkepribadian baik, karena semakin baik kepribadian anak maka akan baik pula kehidupan masa depan bangsa. Maka dari itu anak harus ditanamkan karakter yang baik salah satunya adalah karakter disiplin.

¹ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1, (2012), 113

Kata karakter tidak asing lagi bagi siapapun yang mendengarnya, dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabi'at, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.²

Berikut adalah delapan belas nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³ Delapan belas karakter tersebut sangat penting ditanamkan pada diri anak agar anak dapat terbiasa dalam melakukan karakter baik tersebut salah satunya adalah karakter disiplin.

Disiplin merupakan sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang bertujuan untuk mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok yang di mana diperlukan kesadaran diri. Maka dari itu dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak tidak ada paksaan

² Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 1 No. 2 (Desember, 2017), 83

³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 28

dari orang tua atau guru, sehingga anak akan disiplin karena adanya kesadaran dari diri anak itu sendiri bukan karena paksaan.⁴

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, karakter disiplin yang ditanamkan pada anak sejak dini akan membiasakan anak dalam mematuhi aturan sesuai norma, nilai, dan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Disiplin dapat dibentuk pada saat anak masih usia dini secara terus menerus agar menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi anak agar anak terbiasa disiplin sampai dewasa nanti. Disiplin tidak akan terbangun secara instan dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat pada diri anak. Disiplin harus ditanamkan ketika anak masih usia dini, karena jika sejak usia dini anak sudah ditanamkan kedisiplinan, maka anak akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya tanpa adanya keterpaksaan.

Terdapat peraturan disiplin di PAUD BKB HI MANGGIS untuk dipatuhi oleh anak, tetapi masih ada saja anak yang tidak disiplin misalnya masih ada anak yang tidak disiplin waktu karena masih ada anak yang

⁴ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *Paedagogia*, volume 2 Nomor 1, (Februari, 2013), 38

terlambat masuk sekolah, ketika di kelas anak tidak duduk dengan rapih masih ada anak yang lari-lari di kelas padahal guru sedang mengajar, masih ada anak yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan makan ketika belum waktunya istirahat.

Ada tiga pihak yang berperan penting dalam memengaruhi karakter disiplin anak yaitu: peran keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama serta menjadi dasar perkembangan anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak, dikeluarga juga ditanamkan disiplin pada anak. Masyarakat juga berperan dalam menanamkan sikap disiplin pada anak agar anak dapat mematuhi aturan sesuai norma, nilai, dan peraturan yang ada dimasyarakat. Selanjutnya adalah dari lingkungan sekolah, di sekolah terdapat kepala sekolah, staf sekolah, dan guru yang menanamkan disiplin pada anak. Peran sekolah sebagai lembaga formal yang mengajarkan pendidikan kepada anak usia dini adalah PAUD. Lembaga PAUD sebagai lembaga sekolah formal yang membantu menerapkan pendidikan berkarakter pada anak usia dini, terutama dalam menanamkan sikap disiplin pada anak.⁵

⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 5-6

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak usia dini dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani pada anak. Pendidikan untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui sebuah lembaga satuan pendidikan formal dan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan tersebut diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KOBAR), Taman Penitipan Anak (TPA), dan lembaga yang sejenis. Fungsi pendidikan anak usia dini adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Pengembangan potensi pada anak tidak hanya dari sisi intelektual tetapi juga mengembangkan sikap, emosi, termasuk mengembangkan karakter anak didik. Salah satu aspek pendidikan karakter pada anak yang diperlukan adalah penanaman sikap disiplin, kedisiplinan sangat penting diajarkan demi tercapainya kehidupan yang sesuai norma, sehingga anak dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk sebagai makhluk sosial. Disiplin yang dimiliki peserta didik akan membantu peserta didik dalam bertingkah laku sehari-hari, baik di sekolah, masyarakat ataupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

dihadapinya, mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya. Maka penanaman karakter disiplin yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, agar aturan yang terdapat di sekolah akan dilaksanakan dengan baik jika peserta didik sudah memiliki sikap disiplin pada dirinya.⁶

Bidang yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bidang pengembangan pembiasaan, yaitu pembiasaan dalam perilaku seperti pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial, dan kemandirian pada anak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik apabila anak usia dini berada pada lingkungan yang memiliki perilaku baik.⁷ Di sekolah PAUD peserta didik dibiasakan untuk disiplin agar peserta didik terbiasa melakukan sikap disiplin dengan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan.

Sekolah PAUD terdapat kepala sekolah, staf sekolah, dan guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak. Peran guru sangat berpengaruh pada perkembangan karakter disiplin anak karena guru berperan dalam menanamkan karakter disiplin anak dari ketika anak baru sampai di sekolah maupun anak akan pulang sekolah. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak yaitu dengan menyuruh anak

⁶ Widyaning Hapsari dan Itsna Iftayani, "Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation", *Jurnal Indigenous*, Volume 1 Nomor 2 (2016), 8-9

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa & Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), 19

masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta ijin pada guru, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh berbuat gaduh di sekolah, duduk dengan rapih, dan berlaku sopan. Sikap disiplin tersebut ditanamkan oleh guru kepada anak agar anak terbiasa dalam melakukan sikap disiplin tersebut ketika melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan anak, peran guru yang pertama adalah sebagai pengajar, salah satu peran guru adalah melayani anak didiknya agar menjadi anak yang selaras dengan tujuan sekolahnya. Yang kedua sebagai pembimbing, guru membimbing anak untuk mencapai pengarahan diri untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁸

Guru berperan sebagai orang tua bagi anak didiknya di sekolah, guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing anak didiknya ketika berada di sekolah agar memiliki karakter yang baik. Guru berperan penting dalam membentuk karakter anak salah satunya karakter disiplin, guru tidak hanya menyampaikan materi saja kepada anak didiknya tetapi juga dituntut untuk

⁸ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, (2017), 73

menjadi guru yang “*digugu dan ditiru*” dimana guru juga harus memiliki karakter disiplin yang baik agar ditiru oleh anak didiknya sehingga anak didiknya memiliki karakter disiplin. Misalnya guru mendisiplinkan anak untuk buang sampah pada tempatnya, maka guru juga harus membuang sampah pada tempatnya agar anak mencontoh apa yang diperbuat guru. Ketika guru berperan dalam menanamkan disiplin pada anak maka guru juga harus memiliki sikap disiplin tersebut agar anak dapat mencontoh gurunya.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru tidak tegas dalam kedisiplinan anak di sekolah
2. Guru tidak menegur anak yang tidak disiplin di sekolah

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kedisiplinan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD BKB HI MANGGIS, dan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB HI MANGGIS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang ?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang.

3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis kecamatan Padarincang kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil Penelitian ini dapat menambahkan keilmuan dalam meningkatkan karakter pada anak usia dini.
 - b) Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan karakter pada anak usai dini.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru, kiranya menambah pengetahuan tentang bagaimana dapat mengembangkan karakter disiplin pada anak agar anak terbiasa disiplin.
 - b) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan: terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Identifikasi Masalah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

BAB III adalah Metodologi Penelitian.

BAB IV adalah Analisis hasil Penelitian: terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.